

HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESI PADA SUPORTER BONEK PERSEBAYA

Heri Utomo dan Hadi Warsito
Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya
e-mail : heriutomo31@yahoo.com

Abstract : The purpose of this study is to test the correlation between Frustrate and Conformity with Aggressive Behavior Bonek of Persebaya, There are to independent variables and a dependent variables : (a) Frustrate (b) Conformity (c) Aggressive Behavior. This study using Frustrate scale, Conformity scale, and Aggressive behavior scale which are constructed to measure Frustrate, Conformity, Aggressive Behavior. this study using quantitative research method. The samples of this study were 60 males and still in adolescence and taken from member of YSS (Yayasan Suporter Surabaya) on Lidah Wetan, Surabaya. the subject were selected using snowball sampling method. Data obtained in this study is processed by Regresi Berganda. The result indicate that are significant correlation and positive between frustrate and Conformity with Aggressive Behavior, Frustrate have significant correlation and negative with aggressive behavior, and than Conformity have significant correlation negative with aggressive behavior.

Keyword : Frustrate, Conformity, Aggressive Behavior, Bonek of Persebaya

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji hubungan antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Suporter Bonek. Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu : (a) Frustrasi, (b) Konformitas, dan (c) Perilaku Agresi. Penelitian ini menggunakan skala Frustrasi, Konformitas dan Perilaku Agresi yang disusun guna mengukur Frustrasi, Konformitas dan Perilaku Agresi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 60 anggota Bonek yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia remaja yang tergabung dalam anggota YSS (Yayasan Suporter Surabaya) di Lidah Wetan, Surabaya. subyek dalam penelitian ini diseleksi menggunakan teknik *snowball sampling* data dianalisis menggunakan teknik Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi, Frustrasi memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan Perilaku Agresi selanjutnya Konformitas memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan Perilaku Agresi

Kata kunci : Frustrasi, Konformitas, Perilaku Agresi, Suporter Bonek Persebaya

Sepak bola di Indonesia semakin hari semakin berkembang pesat, perkembangan persepakbolaan di Indonesia tidak lepas dari peran suporter bola yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada pemain bola yang sedang berlaga di lapangan hijau. Suporter bola memberikan dampak yang positif untuk performa pemain dengan cara memberikan dukungan dalam bentuk misalnya yel-yel, lagu-lagu, teriakan dan lain sebagainya, suporter bola selain memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif bagi berbagai pihak, seperti kerusuhan-kerusuhan yang sering dilakukan oleh suporter ketika tim yang didukung mengalami kekalahan.

Konflik antar suporter sepak bola di Indonesia seringkali dijadikan topik utama di media masa, padahal musim Indonesian Super League (ISL) 2010/2011 baru bergulir satu minggu, sudah terjadi perang batu antara suporter Persib Bandung atau Viking dengan warga solo di sepanjang jalur kereta api yang membelah Kota Solo, pemicu dari konflik ini dikarenakan bias diidentifikasi warga solo sebagai Pasoepati (Suporter Persis Solo) yang memang bermusuhan dengan suporter Persib Bandung atau Viking, kejadian lain yang turut mewarnai kerasnya persepakbolaan bangsa ini adalah pada musim kompetisi ISL 2009/2010 ribuan Bonek yang menumpang kereta api Pasundan juga terlibat perang batu dengan warga Solo disisi lain Suporter Arema (Aremania) saat pulang mendukung Arema yang bertandingdi final Piala Indonesia 2010 juga terlibat

mereka terlibat aksi lempar dengan warga Kota Kediri dari atas kereta api yang mereka tumpangi (Junaedi, Kompas.com: 2011).

Pada umumnya suporter sepak bola di Indonesia terkenal dengan perilaku agresifitasnya namun diantara berbagai suporter bola terkenal paling anarkis adalah suporter Persebaya Surabaya yang dijuluki dengan sebutan Bonek (Bondo Nekad). Perilaku agresi yang pernah dilakukan oleh suporter antara lain perusakan fasilitas umum berupa pintu masuk stadion, melempari kereta api dengan batu, bertengkar dengan supoter lain hingga menimbulkan korban jiwa (Junaedi, Kompas.com : 2011).

Agresifitas menurut Baron (dalam Koeswara, 1988: 05) adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron di atas mencakup empat hal, yaitu: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan, individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, serta ketidakinginan korban menerima perilaku si pelaku. Faktor yang mempengaruhi agresifitas antara lain frustrasi, stress, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, lingkungan, provokasi, alkohol dan obat-obatan serta suhu udara.

Pada dasarnya kekalahan yang dialami oleh tim kesayangan dapat menimbulkan kondisi frustrasi pada suporter Bonek. Frustrasi adalah kondisi eksternal yang membuat seseorang tidak dapat mencapai kesenangan yang diharapkan.

perang batu dengan warga Kota Kediri diharapkan (Dollar dalam Berkowitz, 1995: 42). Frustrasi yang dialami oleh suporter bonek dikarenakan tim kesayangannya kalah. Seseorang yang harapannya tidak tercapai akan mengalami tekanan dan akan berusaha mengurangi kepedihan yang dirasakannya (de Tocqueville dalam Berkowitz, 1995: 43). Seseorang yang mengalami frustrasi akan berusaha mengurangi tekanan dan kepedihan yang dialaminya salah satunya adalah dengan melakukan tindakan apatis. Jadi dapat dikatakan penghalang tercapainya tujuan yang diharapkan menimbulkan dorongan kearah agresi untuk menyakiti orang dalam rangka menyalurkan rasa sakit yang dialami.

Perilaku agresi supporter bola juga disebabkan oleh faktor lingkungan, dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah teman sebaya. Kedekatan yang terjalin antara suporter Bonek yang berusia remaja banyak dipengaruhi oleh ikatan emosional yang kuat dikarenakan kesamaan tujuan, kesenangan dan kepentingan. Mereka kemudian membentuk suatu kelompok dan memainkan peran sosialnya sebagai suporter Bonek. Peran sosial tertentu akan memberikan kepuasan kepada anggota. Dalam pergaulan sebuah kelompok ada pengaruh kuat dari anggotanya, sehingga remaja yang tergabung dalam sebuah kelompok akan mengikuti norma ataupun nilai yang dipegang oleh kelompok tersebut. Kecenderungan untuk mengikuti perilaku ataupun sikap dalam sebuah kelompok disebut konformitas.

Menurut Sears, konformitas adalah apabila seseorang menampilkan perilaku tersebut. Apabila seseorang dapat menyesuaikan kondisi dan perilaku sesuai norma-norma kelompok, maka akan menerima keberadaannya sebagai anggota (Sears, dkk, 1991:76).

Kehidupan remaja yang identik dengan pergaulan dengan teman sebayanya akan membawa mereka dalam lingkungan pergaulan yang beraneka ragam. Salah satu komunitas yang saat ini disukai oleh para remaja khususnya laki-laki adalah komunitas pecinta sepak bola, termasuk remaja laki-laki yang ada di Surabaya. Remaja laki-laki Surabaya juga memiliki tim sepak bola yang dicintai yaitu Persebaya. Para suporter bonek Surabaya identik dengan kekerasan. Suporter bonek terkenal dengan perilaku agresi yang sering dimunculkan saat membela tim kesayangannya, di saat tim Persebaya menerima kekalahan, fenomena suporter sepakbola Indonesia sendiri memang terkenal dengan kekerasan, fenomena agresi juga ditunjukkan oleh suporter bonek Persebaya. Suporter Bonek yang tersandung kasus penganiayaan sehingga mengakibatkan bonek tersebutkan korban tewas, kejadian ini terjadi di lamongan, akibat kasus penganiayaan yang dilakukan oleh suporter tersebut, akhirnya pelaku mendapatkan hukuman penjara selama 5 tahun (Adisucipto, Kompas.com: 2011) Perilaku Agresi yang dilakukan oleh suporter bonek diduga karena frustrasi akibat kekalahan tim persebaya dan konformitas kelompok dari suporter Bonek.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh Didik Saputra pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Akar Kekerasan Suporter Sepak Bola” hasil penelitiannya menunjukkan salah satu faktor agresifitas yang dimunculkan suporter bonek adalah manifestasi dari fanatisme buta, terbukti dengan sering terjadinya konflik antar suporter sepak bola. Seolah-olah klub sepak bola yang didukung adalah klub terbaik dan harus menang, jika kalah maka dapat menjadi stimulus munculnya amarah. Jika seperti itu, sering kali yang menjadi sasaran pelampiasan amarah adalah suporter lawan, bahkan mengarah pada kerusuhan di luar stadion sampai ke tempat-tempat umum yang ikut menjadi pelampiasan amarah para suporter (Saputra, WordPress.com : 2011).

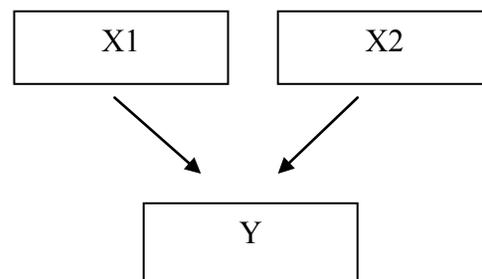
Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayati pada tahun 2009 mengenai “*hubungan antara konformitas kelompok dengan kecenderungan agresi pada anggota kelompok balap motor liar*” menunjukkan interaksi sosial dalam kelompok akan menimbulkan perasaan-perasaan untuk tidak ingin berbeda dari yang lain, sekaligus agar dianggap sebagai bagian dari kelompok tersebut. Terkadang dari perasaan tersebut, muncul tingkah laku seseorang yang cenderung mengikuti norma-norma kelompok untuk menyesuaikan kondisi di lingkungannya agar sesuai dengan kelompoknya, atau yang lazim disebut dengan konformitas. Adanya pengaruh-pengaruh yang menyebabkan individu cenderung konform pada kelompoknya

tersebut dapat memunculkan perilaku tertentu pada seseorang (Wijayati,2009)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional dengan variabel seperti pada diagram I :

Diagram 1 : Desain penelitian



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Frustrasi

Variabel Bebas (X2) : Konformitas

Variabel Terikat (Y) : Perilaku Agresi

Frustrasi (variabel X1) adalah kondisi eksternal yang membuat seseorang tidak dapat memperoleh kesenangan yang diharapkannya dimana suatu keadaan terhalangnya pemenuhan suatu motif yang berasal dari lingkungan maupun dari keadaan emosi atau perasaan seseorang Dollard (Dalam Leonard Berkowitz, 1995:42).

Konformitas (Variabel X2) adalah Konformitas yaitu perubahan perilaku dan keyakinan sebagai hasil dari tekanan kelompok, baik tekanan tersebut berupa nyata maupun bayangan (Baron & Byrne, 1991:312)

Agresi (Variabel Y) adalah Perilaku

Agresi merupakan Perilaku penyerangan dengan cara verbal, fisik, obyek, Medinus & Johnson (dalam Dayaksini & Hudaniyah, 2006 : 256)

Sampel

Penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 60 dari 100 Populasi dengan karakteristik berjenis kelamin laki-laki, usia 12-18 Tahun, Bertempat tinggal di kawasan lidah, Surabaya dan selama penelitian ini tergabung aktif menjadi supporter Bonek di YSS (Yayasan Supporter Surabaya) Kawasan Lidah Wetan, Surabaya. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan cara, peneliti meminta partisipan untuk mengidentifikasi orang lain untuk menjadi anggota sampel (Creswell, 2002 : 196).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada saat para Bonek mensupporteri pertandingan Persebaya melawan kesebelasan lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan skala, Secara umum prosedur penyusunan skala adalah memilih aitem, melakukan uji coba, dan melakukan analisa untuk dapat menyeleksi aitem yang benar-benar baik, hampir sama dengan penyusunan skala yang lain, penyusunan skala Agresi, skala Konformitas dan skala Frustrasi mengadopsi prosedur penyusunan

dalam skala Linkert. Responsi dianalisa untuk mengetahui aitem-aitem mana yang sangat batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Skor dalam ketiga skala ini diberikan berdasarkan tinggi rendahnya perilaku dan keyakinan individu yang sesuai dengan butir pernyataan. Terdapat empat pilihan jawaban atas pernyataan yang ada, yaitu: sangat sering (SS), Sering (S), Tidak sering (TS), dan Sangat Tidak Sering (STS) (Nasir, 1998).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Semua proses analisis menggunakan Program SPSS versi 20 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adj R Square	Std Error Of the Estimate	Durbin Watson
1	.572 a	.372	.303	12.531	1.432

a. Predictors: (Constant), konformitas, frustrasi

b. Dependent Variable: agresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresiom	4344.627	2	2172.313	13.834	.000
Residual	8950.306	57	157.023		
Total	13294.933	59			

a. Dependent Variable: agresi

b. Predictor : (Constant), konformitas, frustrasi

Tabel 2. Koefisien Antara Variabel Bebas dengan variabel Terikat

Mod	Coefficients ^a						
	Unds Coe		St Coe	T	Sig	Coll stat	
	B	S.er	Beta			Tol	VIF
Const	217,055	20,837		10,417	,000		
Frus	-.032	,107	-.315	-2,818	,007	,944	1,060
Konf	-.433	,119	-.408	-3,647	,001	,944	1,060

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Suporter Bonek. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan teknik regresi berganda diketahui bahwa Frustrasi memiliki hubungan signifikan dan negatif. Hal ini dapat dilihat $P\ value = 0,007$ dan nilai koefisien regresi pada variabel frustrasi adalah sebesar $-0,302$, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “*Ada hubungan positif antara Frustrasi dan Perilaku Agresi*” ditolak. *Hubungan antara Frustrasi dengan Perilaku Agresi*

Hubungan ini menyatakan, dimana kenaikan atau penurunan variabel bebas frustrasi akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada variabel terikat Perilaku Agresi. Sehingga, apabila Frustrasi naik satu tingkatan maka Perilaku Agresi diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 30,2%. Sebaliknya, jika Frustrasi mengalami penurunan satu tingkatan maka Perilaku Agresi diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 30,2%. Hubungan yang negatif ini dikarenakan Perilaku Agresi juga dipengaruhi faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan penelitian, antara lain :

Tidak selalu frustrasi direspon dengan perilaku agresi, Miller (Dalam Berkowitz, 1995 : 44) menyatakan beberapa orang mempunyai cara lain untuk bereaksi terhadap frustrasi, frustrasi menyebabkan beberapa kecenderungan, yang salah satunya adalah kecenderungan agresi, namun orang yang terhalang untuk mencapai tujuannya mungkin ingin melakukan pada saat yang sama, meskipun tarafnya berlainan, antara lain seseorang mungkin lari dari situasi yang tidak menyenangkan, mengatasi kesulitan, mencari tujuan lain dan menyerang penghalangnya.

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada suporter Bonek yang tergabung dalam YSS (Yayasan Suporter Surabaya), Peneliti menemukan beberapa respon frustrasi yang nonagresif, ketika peneliti ikut menyaksikan pertandingan antara Persebaya melawan kesebelasan Persija yang berakhir dengan skor imbang 2-2, kondisi ini memicu frustrasi para suporter Bonek yang berharap bisa mengalahkan kesebelasan Persija, Beberapa suporter Persebaya melempari Suporter Persija dengan batu dan merusak fasilitas umum seperti merusak tempat sampah dan beberapa fasilitas yang lain, namun beberapa Suporter Bonek yang merupakan subjek penelitian memilih untuk bersikap konstruktif dan tidak berperilaku Agresi.

Pada saat suporter Bonek frustrasi kondisi tersebut bisa memicu perilaku agresifnya namun setiap suporter bisa memiliki respon yang berbeda, beberapa suporter Bonek merespon dengan perilaku agresi namun beberapa suporter Bonek yang lain mungkin memberikan respon yang non agresif. berbagai kecenderungan

non agresif itu mungkin lebih kuat daripada dorongan agresif sehingga menutupi kecenderungan agresif. orang bisa mempelajari cara-cara non agresif dalam bereaksi terhadap frustrasi misalnya pengalaman masa kecil kita mungkin mengajarkan perlunya bereaksi secara konstruktif jika tidak bisa mencapai tujuan, artinya beberapa suporter Bonek bisa mencoba menghadapi frustrasi secara rasional dan nonemosional.

Pendapat Miller ini sama dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Dollard (1939) mengenai reaksi terhadap frustrasi pada atlet rugby pada saat bertanding menunjukkan, pada saat mereka mendapatkan halangan untuk mencapai tujuan mereka justru bereaksi nonagresif, hal ini semakin memperkuat bahwa tidak selalu frustrasi direspon dengan perilaku agresif.

Selain berbagai macam reaksi terhadap frustrasi, beberapa ilmuwan sosial mengemukakan hanya beberapa jenis frustrasi yang menyebabkan kecenderungan agresif, hanya frustrasi *arbiter* (rintangan illegal) yang melanggar aturan umum yang menyebabkan kecenderungan agresif (Pastore, dalam Berkowitz, 1995:48).

Bentuk reaksi agresif suporter Bonek dipicu oleh frustrasi namun tidak semua frustrasi memicu perilaku agresif, pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan, frustrasi yang tampak adalah bentuk frustrasi *nonarbiter* (rintangan nonillegal) pada saat Bonek bertanding dengan hasil yang tidak sesuai harapan, dimana Persebaya tidak dapat mengalahkan Persija dengan hasil akhir seimbang, beberapa suporter

Bonek berperilaku agresif dengan melempari batu ke suporter Persija namun suporter Bonek yang lain memilih untuk bersikap suportif termasuk Subjek penelitian yaitu Suporter Bonek yang tergabung dalam YSS (Yayasan Suporter Surabaya) kawasan Lidah Wetan, Surabaya. Ketika peneliti bertanya kenapa beberapa Suporter Bonek kenapa tidak ikut bertindak anarkis seperti suporter yang lain mereka menyatakan bahwa Bonek tidak perlu melakukan penyerangan maupun perusakan apabila selama jalannya pertandingan berlangsung dengan adil dan tidak ada serangan dari suporter lain kepada suporter Bonek.

Perilaku Agresi pada Suporter Bonek salah satunya disebabkan oleh frustrasi, namun tidak semua jenis frustrasi menyebabkan Perilaku Agresi, Perilaku Agresi pada suporter Bonek bisa jadi hanya disebabkan oleh frustrasi yang sifatnya arbiter yaitu rintangan yang melanggar aturan umum, seperti suporter Bonek yang berperilaku agresi karena frustrasi yang disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh kesebelasan lain sehingga menyebabkan kekalahan pada suporter Persebaya, namun di beberapa kondisi yang memicu frustrasi suporter Bonek tidak merespon dengan reaksi agresif karena frustrasi yang dihadapi merupakan jenis frustrasi nonarbiter seperti kekalahan Persebaya yang disebabkan karena berhadapan dengan kesebelasan yang lebih tangguh.

Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi

Hipotesis kedua yang menyatakan “Ada hubungan positif antara Konformitas

dan Perilaku Agresi” Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan teknik regresi berganda diketahui bahwa Konformitas memiliki hubungan signifikan dan negatif dengan Perilaku Agresi. Hal ini dapat dilihat P value = 0,001 dan nilai koefisien regresi pada variabel Konformitas adalah sebesar - 0,433, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “*Ada hubungan positif antara Konformitas dan Perilaku Agresi*” ditolak.

Hubungan ini menyatakan, dimana kenaikan atau penurunan variabel bebas Konformitas akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada variabel terikat Perilaku Agresi. Sehingga, apabila Frustrasi naik satu tingkatan maka Perilaku Agresi diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 43,3%. Sebaliknya, jika Frustrasi mengalami penurunan satu tingkatan maka Perilaku Agresi diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 43,3%, tidak adanya hubungan yang positif antara Konformitas dan Perilaku Agresi ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang tidak teramati dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

Perilaku agresi suporter Bonek bisa disebabkan oleh bentuk perilaku konformitas terhadap kelompoknya, namun manusia sebagai individu memiliki Innate (bawaan lahir), bersifat independen (tidak bergantung pada faktor lain). menurut tradisi Psikoanalisa yang didukung juga oleh pandangan Lorenz, energi agresi secara konstan dihasilkan oleh proses tubuh kita. Dengan demikian agresi didefinisikan sebagai dorongan biologis

yang harus diekspresikan (Hudaniah, 2006 : 233).

Bentuk perilaku agresi yang dilakukan oleh suporter bonek salah satunya dipicu oleh konformitas, namun pada saat peneliti ikut menyaksikan pertandingan bersama suporter Bonek YSS (Yayasan Suporter Surabaya) Lidah Wetan yang merupakan subjek penelitian, teramati tidak semua anggotanya ikut-ikutan berperilaku agresi walaupun sebagian dari kelompoknya melakukan penyerangan kepada Suporter Persija, karena terpengaruh dan ikut-ikutan kelompok Suporter Bonek yang lain yang pada saat itu frustrasi karena Persebaya tidak dapat mengalahkan Persija, hal ini dikarenakan meskipun mereka Sebagai individu tergabung dalam kelompok suporter Bonek namun sebagai Individu mereka memiliki karakter yang *nonagresif* jadi meskipun Suporter Bonek melakukan penyerangan mereka tidak terpengaruh untuk mengikuti tindakan agresif suporter Bonek yang lain.

Pada dasarnya beberapa orang memiliki kecenderungan berperilaku Agresi yang sangat tinggi, namun yang lain memiliki kecenderungan berperilaku Agresi yang rendah yang disebabkan oleh faktor bawaan (innate), seperti ketika Seseorang yang tergabung dalam kelompok Suporter Bonek yang pada saat itu mayoritas kelompoknya berperilaku Agresif belum tentu dia terpengaruh maupun ikut untuk berperilaku Agresif karena memang orang tersebut sebagai Individu memiliki pembawaan yang nonagresif, artinya orang tersebut lebih memilih untuk berperilaku konstruktif .

Bandura (Dalam Sutiyas, 1992 : 35) juga menyebutkan nilai-nilai agresi kadang-kadang diunggulkan untuk kelompok atau subkultural, Individu yang tergabung dalam komunitas suporter Bonek yang identik dengan kekerasan, ada kemungkinan dia tidak melakukan perilaku agresif seperti anggota yang lain, hal ini disebabkan karena orang tersebut memegang teguh nilai-nilai yang dianut dalam budayanya, misalnya orang asal Solo yang dalam budayanya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan kemudian dia bergabung dalam komunitas suporter Bonek yang anarkis tetapi dia tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dalam budayanya sehingga tidak berperilaku agresi seperti komunitas suporter Bonek yang dia ikuti.

Hubungan antara Frustrasi dan konformitas dengan Perilaku Agresi

Sedangkan hipotesis terakhir yang berbunyi “*Ada hubungan positif antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi*” dinyatakan diterima, Frustrasi dan Konformitas secara bersama-sama berhubungan positif dengan Perilaku Agresi”, dinyatakan diterima dan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Selain itu besarnya kontribusi juga ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,327. Dapat diambil kesimpulan bahwa Frustrasi dan Konformitas, bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Agresi dengan kontribusi sebesar 32,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh

variabel yang tidak diukur peneliti.

Wrighsman & Deaux (dalam Dayaskini & Hudaiyah, 2006:236) frustrasi menyebabkan seseorang berperilaku agresi sehingga kekalahan yang dialami suporter bonek membuat mereka frustrasi yang menimbulkan perilaku agresi. Sebagian besar anggota Bonek adalah remaja laki-laki, pada usia remaja mereka masih cenderung labil sehingga mudah mengikut norma-norma yang diikuti kelompoknya. Keinginan seorang anggota kelompok untuk cenderung sama mengikuti perilaku dalam kelompoknya membuat mereka mudah melakukan konformitas dengan kelompoknya.

Menurut Baron & Byrne (1991:312) Konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku dan keyakinan sebagai hasil dari tekanan kelompok, baik tekanan tersebut berupa nyata maupun bayangan. Konformitas yang terjadi antara suporter bonek dengan kelompoknya menimbulkan perasaan tidak ingin dicela, ingin dihargai karena sama untuk dianggap menjadi bagian kelompok tersebut. Kelompok suporter bonek yang selama ini identik dengan kekerasan saat mendampingi tim kesayangannya bertanding juga dipengaruhi oleh konformitas. Pengaruh sosial dari sebuah kelompok dapat berupa pengaruh sosial normatif yang membuat berperilaku sesuai harapan kelompoknya. Saat salah satu anggota bonek berkelahi dengan suporter lain maka konformitas yang tinggi membuat mereka mengikuti anggota bonek yang lain dan ikut berkelahi yang merupakan tindakan agresif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi berganda untuk variabel Frustrasi, Konformitas dan Perilaku Agresi dengan menggunakan 60 sampel penelitian menunjukkan taraf signifikansi ($p = 0,000$, $p < 0,005$). Hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada suporter Bonek di YSS (Yayasan Suporter Surabaya).

Frustrasi dan Konformitas memiliki hubungan yang linier dan mempengaruhi Perilaku Agresi pada Suporter Bonek di YSS (Yayasan Suporter Surabaya) kawasan Lidah Wetan. Sumbangan efektif Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi yaitu sebesar 32,7%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Suporter Bonek di YSS (Yayasan Suporter Surabaya) kawasan Lidah Wetan, Surabaya.

Dari kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa usulan sebagai berikut : *pertama*, bagi peneliti lain yang berminat dengan tema yang sama hendaknya lebih memperhatikan variabel-variabel lain selain Frustrasi dan Konformitas yang juga mempengaruhi perilaku Agresi pada suporter Bonek *kedua*, diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan sampel penelitian yang berlingkup kecil, yakni hanya sebatas pada Suporter Bonek yang tergabung dalam YSS (Yayasan Suporter Surabaya) kawasan Lidah Wetan, Bagi

peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih banyak dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisucipto, 2011. *Perspektif Frustrasi Agresi Dalam Memandang tingkah Laku Agresi Pada Suporter Bola* (online), (<http://olahraga.kompasiana.com/bola/2011/03/03/perspektif-frustation-agression-dalam-memandang-tingkah-laku-agresif-suporter-sepak-bola-atas-kekalahan-tim-yang-didukungnya/>), diakses tanggal 12 Desember 2011)
- Baron, R. & Byrne, D. 1991. *Social Psychology : Understanding Human Interaction*. 6th ed. Boston : Allyn & Baccon A division of simon and Schuster, Inc.
- Berkowitz, L. 1995. *Agresi 1, Sebab dan Akibatnya*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Creswell, John, W. 2002. *Educational Research Planing, Conducting, and Evaluating Quatitative and Qualitative Researc*. New Jersey : Upper Saddle River.
- Dayaskini, T. & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial. Buku 1* Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- Junaedi, Fajar. 2011. Mempertanyakan Genealogi Sepak Bola di Indonesia (online), (<http://olahraga.kompasnia.com/bola/2011/11/03/mempertanyakan-genealogi-konflik-sepakbola-di-indonesia/>), diakses tanggal 12 Desember 2011).
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung : PT. Eresco

- Nazir, Moh.1998. *Metode Penelitian*.
Bogor : Ghalia Indonesia
- Saputra, Didik. 2011. *Akar Kekerasan Suporter Sepak Bola* (online),
([http:// wordp ress.com](http://wordpress.com) ,
diakses tanggal 4 Maret 2011)
- Sears, D.O, Freedman, J.L, & Peplau,
L.A. 1991. *Psikologi Sosial*
Edisi 5, Jilid 2, (terjemahan),
Jakarta : Erlangga
- Sutyas, 1992. *Diktat Psikologi Sosial :
Garis Besar Cakupan Materi
Psikologi Sosial*. Surabaya :
Fakultas Psikologi Universitas
Surabaya.
- Wijayanti, Arie. 2009. *Hubungan
Antara Konformitas Kelompok
dengan Kecenderungan Agresi
pada Anggota Kelompok
Balap Motor Liar*. Skripsi
(tidak diterbitkan). Surabaya :
Universitas Airlangga

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal Ilmiah oleh : Heri Utomo dan Drs. Hadi Warsito, M.S
NIM : 071664011
Judul : Hubungan Antara Frustrasi Dan Konformitas Dengan
Perilaku Agresi Pada Suporter Bonek Persebaya

Jurnal Ilmiah ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Program Sarjana Psikologi

Surabaya, Oktober 2012

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Prodi Psikologi

Drs. Hadi Warsito, M.Si
NIP. 19581115 198503 1 002

Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi
NIP. 19641208 199302 2001